

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus dengue yang tergolong kedalam *Arthropod-Borne Virus*, genus *Flavivirus*, dan family *Flaviviridae*. Penyakit DBD ditularkan melalui gigitan nyamuk dari genus *Aedes*, terutama *Aedes aegypti*. Penyakit DBD dapat muncul sepanjang tahun serta dapat menyerang seluruh kelompok umur. Pada awalnya munculnya penyakit DBD ini berkaitan erat dengan kondisi lingkungan serta perilaku dan pola hidup masyarakat.

Pada tahun 2020 DBD di Indonesia dilaporkan sebanyak 108.000 kasus. Jumlah ini dinyatakan menurun dibandingkan dengan tahun 2019 yang sebesar 138.127 kasus. Dengan adanya penurunan kasus DBD pada tahun 2020, maka jumlah kematian akibat DBD mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2019, yakni dari 919 menjadi 747 kematian. Angka kesakitan dan kematian akibat DBD dapat digambarkan dengan menggunakan indikator *incidence rate* (IR) per 100.000 penduduk dan *case fatality rate* (CFR) dalam bentuk persentase. Incidence rate DBD di Indonesia pada Tahun 2020 sebesar 40 per 100.000 penduduk. Adapun provinsi dengan incidence rate tertinggi di Indonesia tahun 2020 yaitu Provinsi Bali sebesar 273,1 per 100.000 penduduk. (Kemenkes RI, 2021).

Selama tiga tahun berturut-turut di Kabupaten Buleleng dilaporkan adanya peningkatan kasus DBD sehingga Kabupaten Buleleng dinyatakan sebagai daerah endemis DBD baik di tingkat desa maupun kecamatan. Dinyatakan kasus DBD di kabupaten Buleleng mengalami peningkatan pada tahun 2020 dibandingkan

dengan tahun 2019, peningkatan tersebut adalah masalah yang terjadi di daerah Buleleng yang pada umumnya disebabkan masih kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap Pemberantasan Sarang Nyamuk, belum efektifnya keberadaan Jumantik, serta kondisi sanitasi lingkungan yang kurang memadai. Adapun jumlah penderita DBD di kabupaten Buleleng selama tahun 2020 sebanyak 3.402 kasus dengan angka kesakitan DBD sebesar 512 per 100.000 penduduk. Apabila dilihat berdasarkan kecamatan jumlah kasus tertinggi ditemukan di Kecamatan Buleleng yaitu sebanyak 874 kasus. Hal tersebut tidak terlepas dari tingginya kepadatan penduduk di Kabupaten Buleleng. Dari keseluruhan kasus DBD dengan CFR (Case Fatality Rate) sebesar 0,2 yang terdapat 7 kematian. (Dinas Kesehatan Kabupaten Buleleng, 2020).

Menurut Kemenkes RI (2021) Kasus DBD dapat ditegakkan melalui diagnosa dari gejala klinis maupun dari laboratorium yang menyatakan penurunan trombosit (PLT) $<100.000/\text{mm}^3$ dan adanya kebocoran plasma yang ditandai dengan peningkatan hematokrit (HCT) $> 20\%$. Untuk menentukan nilai dari kadar hematokrit dan trombosit dilakukan dengan cara pemeriksaan DL. Hematokrit dan trombosit adalah indikator yang penting untuk diperhatikan karena nilai hematokrit berpengaruh terhadap permeabilitas vaskuler sedangkan nilai trombosit berpengaruh terhadap proses pembekuan darah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ginting (2019) dengan 16 sampel pasien DBD yang dirawat inap di RSUP H Adam Malik Medan usia terbanyak penderita DBD adalah 26-60 tahun dengan rata-rata (68,75%), di usia 15-25 tahun (18,75%), dan diatas 60 tahun (12,5%). Penyebab dari usia dewasa lebih banyak terjangkit kemungkinan karena orang dewasa lebih sering

melakukan aktivitas diluar rumah sehingga peluang terinfeksi gigitan nyamuk lebih besar serta kurangnya waspada perlindungan diri terhadap gigitan nyamuk. Berdasarkan dari karakteristik jenis kelamin didapatkan jenis kelamin laki-laki lebih banyak daripada perempuan. Dimana persentase laki-laki sebanyak 56% sedangkan perempuan 44%. Pada umumnya laki-laki akan lebih rentan terkena virus DBD dibandingkan perempuan karena perempuan lebih mudah dalam memproduksi imunoglobulin dan antibodi yang dikelola secara genetika dan hormonal.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka permasalahan yang ingin diteliti adalah bagaimana gambaran kadar hematokrit dan trombosit pada pasien Demam Berdarah Dengue di Rumah Sakit Umum Kertha Usada Singaraja?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui bagaimana gambaran kadar hematokrit dan trombosit pada Pasien Demam Berdarah Dengue di Rumah Sakit Umum Kertha Usada Singaraja.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden meliputi: umur, jenis kelamin, dan suhu tubuh pasien Demam Berdarah Dengue di Rumah Sakit Umum Kertha Usada Singaraja.
- b. Untuk mengukur kadar Hematokrit dan Trombosit pada pasien Demam Berdarah Dengue di Rumah Sakit Umum Kertha Usada Singaraja.

- c. Mendeskripsikan kadar Hematokrit dan Trombosit berdasarkan karakteristik pasien Demam Berdarah Dengue di Rumah Sakit Umum Kertha Usada Singaraja.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini maka akan diperoleh beberapa manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis. Manfaat yang dapat diberikan yakni sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam bidang ilmu pengetahuan, sebagai salah satu bahan kepustakaan serta dapat dijadikan sebagai dasar penelitian lebih lanjut mengenai gambaran kadar hematokrit dan trombosit pada pasien DBD di Rumah Sakit Umum Kertha Usada Singaraja.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dalam bidang keilmuan dan kesehatan mengenai gambaran kadar hematokrit dan trombosit pada pasien DBD di Rumah Sakit Umum Kertha Usada Singaraja.